

LAPORAN HASIL PENELITIAN

PENGEMBANGAN PASAR GLOBAL PRODUK SARANG BURUNG WALET
INDONESIA



OLEH

Hamka Halkam, SE., MBA

Dosen Program Studi Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA YAI
AGUSTUS 2022

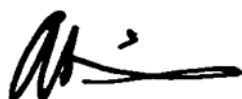
**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
DOSEN FEB UPI Y.A.I**

1.	a.	Judul Penelitian	:	PENGEMBANGAN PASAR GLOBAL PRODUK SARANG BURUNG WALET INDONESIA
	b.	Bidang Ilmu	:	Ekonomi
	c.	Kategori Penelitian	:	Sendiri
2.	Nama Peneliti			
	a.	Nama Lengkap	:	Hamka Halkam, SE., MBA
	b.	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
	c.	Golongan Pangkat	:	III B
	d.	Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
	e.	Jurusan	:	Manajemen
	f.	Pusat Penelitian	:	Universitas Persada Indonesia Y.A.I
3.	Lokasi Penelitian			
			:	Jakarta
4.	Jangka Waktu Penelitian			
			:	4 (empat) bulan
5.	Biaya Penelitian			
			:	Rp6.900.000,-

Jakarta, Agustus 2022

Menyetujui:
Kepala LPPM FEB UPI YAI

Peneliti



Dr. Abdullah Muksin, S.Pd.,M.M.
NIDN : 0305056301



Hamka Halkam, SE., MBA.
NIDN : 0305046606

Mengetahui:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YAI
Dekan



Dr. Marhalinda, S.E.,M.M.
NIDN : 0325036102

ABSTRAK

Indonesia adalah negara penghasil sarang burung walet terbesar di dunia. Indonesia menyediakan lebih dari 80% kebutuhan sarang burung walet dunia. Tiongkok dan Hong Kong merupakan negara tujuan ekspor terbesar Indonesia. Komunitas Tionghoa menjadi konsumen utama sarang burung walet. Lebih dari 90% produksi sarang burung walet dunia dikonsumsi oleh masyarakat Tiongkok. Pada umumnya sarang burung walet yang diekspor Indonesia berbentuk sarang burung walet bersih (*clean raw*). Indonesia mesti mengolah produksi sarang burung waletnya menjadi produk olahan sehingga dapat memberikan nilai tambah. Permintaan terhadap produk olahan sarang burung walet, terutama di China dan Taiwan, mengalami peningkatan terutama yang berbentuk *ready to drink* dan produk perawatan kulit. Peningkatan permintaan ini didorong oleh pertumbuhan populasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Tiongkok. Selain itu, permintaan di kalangan generasi millennial Tiongkok juga mengalami peningkatan yang dipicu oleh kesadaran akan pentingnya kesehatan, kesadaran lingkungan, dan gaya hidup sehat. Dengan potensi produksi sebesar 2.000 ton per tahun, Indonesia dapat menjadi pusat industri pengolahan sarang burung walet secara global. Penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka. Analisa data dilakukan dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Beberapa strategi yang diusulkan dari hasil penelitian ini, antara lain: menyesuaikan produk olahan yang diproduksi dengan *trend* permintaan, mendorong usaha produksi produk sarang burung walet yang siap saji dan siap konsumsi, dan pemerintah memfasilitasi terbukanya pasar luar negeri, terutama di Tiongkok.

Kata kunci: *Sarang burung walet, produk olahan, strategi*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillahirrabbi'l'amin, Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penelitian ini dapat terlaksana.

Sarang burung walet merupakan yang bernilai tinggi dan mahal. Sarang burung walet dihasilkan dari air liur burung walet. Indonesia dianugerahi menjadi tempat bagi habitat lebih dari 80% burung walet dunia. Anugerah ini menyebabkan Indonesia menjadi negara produsen dan ekportir sarang burung walet terbesar di dunia. Sarang burung walet Indonesia sebagian besar di ekspor ke negara-negara Asia Timur, seperti: Tiongkok dan Hong Kong.

Namun, sebagian besar sarang burung walet yang diekspor masih dalam bentuk bahan baku. Padahal jika diolah lebih lanjut menjadi produk jadi atau setengah jadi, produk sarang burung walet tersebut bisa memberikan nilai tambah yang lebih besar. Diversifikasi produk olahan sarang burung walet sendiri memperlihatkan perkembangan yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk membahas perkembangan pasar produk sarang burung walet baik secara nasional maupun global.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memerlukan penyempurnaan dan masih membutuhkan lebih banyak data agar penelitian dapat lebih sempurna dan komprehensif. Oleh sebab itu, Peneliti mengharapkan adanya masukan dan kritikan yang membangun dari semua pihak guna penyempurnaan hasil penelitian ini. Terima kasih.

Peneliti

Hamka Halkam, SE., MBA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Pembatasan Masalah	3
1.4. Perumusan Masalah	3
1.5. Tujuan Penelitian	3
1.6. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Sarang Burung Walet	5
2.1.1. Jenis Sarang Burung Walet	6
2.1.2. Kandungan Sarang Burung Walet	7
2.1.3. Manfaat Sarang Burung Walet	9
2.2. Strategi	10
2.2. <i>Market Intelligence</i>	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
3.1. Data yang Dibutuhkan	14
3.2. Sumber Data	15
3.3. Teknik Pengumpulan Data	15
3.4. Teknik Analisa Data	15
BAB IV PEMBAHASAN	16
4.1. Potensi Produksi Sarang Burung Walet Indonesia.....	16

4.2.	Perkembangan Pasar Produk Olahan Sarang Burung Walet di Pasar Global	20
4.2.1.	Permintaan Sarang Burung Walet	20
4.2.2.	Bentuk produk olahan Sarang Burung Walet	22
4.3.	Strategi Meningkatkan Penyediaan Produk Olahan Sarang Burung Walet Indonesia ke Pasar Global	25
4.3.1.	Menyesuaikan produk olahan yang diproduksi dengan trend permintaan pasar	26
4.3.2.	Mendorong usaha produksi produk sarang burung walet yang siap saji dan siap konsumsi	26
4.3.3	Meningkatkan peran pemerintah terhadap akses pasar luar negeri bagi produk olahan sarang burung walet	28
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	29
5.1.	Kesimpulan.....	29
5.2.	Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	31

BAB I

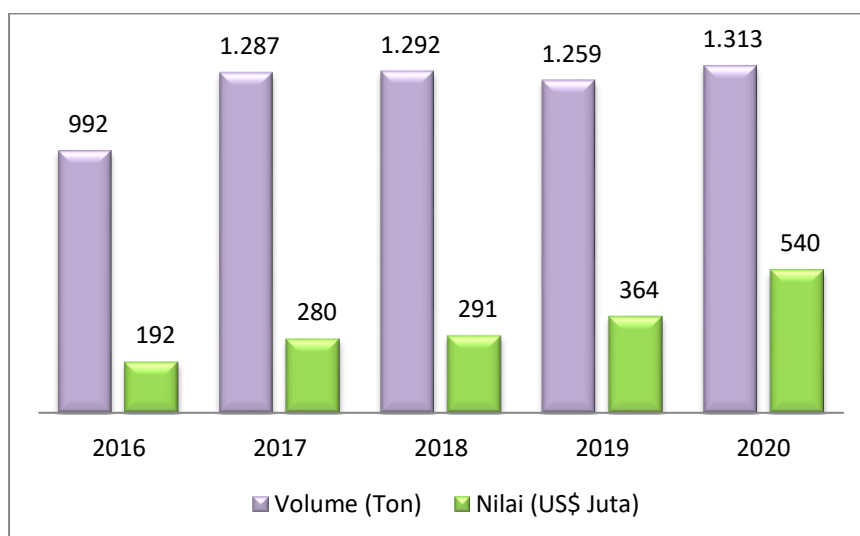
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sarang burung walet (SBW) merupakan produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. SBW merupakan produk pangan hewani yang memiliki nilai gizi dan nutrisi yang tinggi. Sehingga produk ini banyak di konsumsi, terutama masyarakat di negara-negara Asia Timur, seperti Tiongkok dan Hong Kong, Karena itu, dan memiliki harga yang mahal.

Sarang burung walet dihasilkan dari air liur burung walet. Lebih dari 80% habitat burung walet dunia berada di Indonesia. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara produsen dan eksportir SBW terbesar di dunia hingga kini. Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian melaporkan bahwa sebanyak 75% kebutuhan SBW dunia disediakan oleh Indonesia (www.karantina.pertanian.go.id: Juli 2021).

Volume dan nilai ekspor SBW Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Graffik berikut memperlihatkan volume dan nilai ekspor SBW Indonesia tahun 2016 – 2020.



Sumber: BPS, 2021.

Volume ekspor SBW Indonesia selama tahun 2020 sebesar 1.313 ton (BPS: 2021). Jumlah ini meningkat sebesar 32% dibanding tahun 2016 yang berjumlah 992 ton. Sementara dari sisi nilai ekspor, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2016, nilai ekspor SBW Indonesia sebesar US\$192 juta meningkat 181% pada tahun 2020 dengan nilai US\$540 juta.

Indonesia mengekspor SBW sarang burung walet ke beberapa negara. Terdapat 9 (sembilan) negara yang menjadi tujuan utama ekspor SBW Indonesia, yaitu: Hong Kong, Tiongkok, Singapura, Amerika Serikat, Vietnam, Kanada, Taiwan, Thailand, Kamboja, dan Jepang. Di antara negara-negara ini, Hong Kong dan Tiongkok merupakan negara importir terbesar. Kedua negara ini menyerap sebesar 83,0% dari total volume ekspor SBW Indonesia di tahun 2020. Hongkong menyerap sebanyak 68,4% dan Tiongkok sebesar 14,7%.

Sementara itu, dari sisi nilai ekspor di tahun yang sama, kedua negara ini menyerap 97,2% dari total nilai ekspor SBW Indonesia. Namun terjadi hal sebaliknya jika dibandingkan dengan volume ekspor, dimana Tiongkok menyumbang 77,1% dan Hongkong sebesar 20,1% dari total nilai ekspor SBW Indonesia ke kedua negara tersebut. Hal ini disebabkan adanya disparitas harga yang sangat tajam di antara kedua negara tersebut. Harga SBW di Tiongkok mencapai US\$1.500 (Rp21,6 juta) per kilo, sementara di Hongkong hanya sebesar US\$880 (Rp12 juta) per kilo, sementara (Kementerian Perdagangan, 2021).

Sebagian besar SBW yang diekspor Indonesia masih dalam bentuk bahan baku. Indonesia mesti berupaya agar SBW yang diekspor tidak lagi dalam bentuk bahan baku, tetapi mesti diproses atau diolah lebih lanjut menjadi produk jadi atau setengah jadi, sehingga dapat diperoleh nilai tambah dari ekspor SBW. SBW dapat diolah menjadi berbagai produk olahan, diantaranya: sup, minuman, produk kosmetik dan perawatan kulit, kemasan produk, dan suplemen kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis bermaksud meneliti tentang perkembangan pasar global produk sarang burung walet.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar ekspor SBW Indonesia masih dalam bentuk bahan baku.
2. Perlunya pendataan informasi pasar mengenai permintaan pasar produk olahan SBW.
3. Ketatnya persaingan dan persyaratan untuk memasuki pasar Tiongkok yang dipicu oleh harga beli SBW yang lebih tinggi di negara ini.

1.3. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada penelitian pada perkembangan permintaan pasar produk olahan SBW.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah pokok yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan produk olahan SBW Indonesia di pasar global.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi potensi pengembangan produk olahan SBW Indonesia.
2. Mengetahui perkembangan pasar produk olahan SBW di pasar global.

3. Mengidentifikasi strategi guna meningkatkan supply produk olahan SBW Indonesia ke pasar global.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan ekspor produk SBW Indonesia.
2. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan landasan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sarang Burung Walet

Sarang burung walet dihasilkan oleh burung walet. Burung walet memiliki tubuh kecil atau sedang dengan warna bulu yang dominan hitam. Burung ini memiliki bentuk sayap yang panjang, kaki yang sangat kecil, dan paruh yang runcing. Burung walet terbiasa terbang tanpa henti (aerial) dan tidak suka bertengger atau hinggap di pohon. Burung walet menyukai tempat yang tersembunyi, jauh dari jangkauan sinar matahari, sejuk, dan lembab. Burung ini menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak. Masyarakat mendirikan bangunan, biasa disebut rumah walet, yang kondisinya disesuaikan dengan habitat alamiah burung walet sebagai tempat berkembang biak (bersarang) burung walet guna mendapatkan sarang burung walet.

Menurut Kementerian Pertanian, sarang burung walet adalah sarang burung yang sebagian besar berasal dari air liur burung walet (*Collocalia sp.*) yang berfungsi untuk bersarang, bertelur, menetas dan membesarkan anaknya (Permentan No. 26 Tahun 2020).

Kementerian Perdagangan mendefinisikan sarang burung walet (*Edibles Bird Nest/swift's nest/bird nest*) sebagai produk yang berasal dari air liur burung walet (*Collocalia sp.*) yang berfungsi sebagai tempat untuk bersarang, bertelur, menetas dan membesarkan anaknya serta memerlukan proses lebih lanjut sebelum dikonsumsi (Permendag No. 51 Tahun 2012).

Ada berbagai jenis sarang burung walet, yaitu: Walet sarang putih (*Collocalia fuciphagus*), Walet sarang hitam (*Collocalia maximus*), Walet sapi (*Collocalia esculenta*), Walet sarang lumut (*Collocalia vanikorensis*), Walet gunung (*Collocalia brevirostris*), dan Walet besar (*Hydrochous gigas*). Namun, yang dapat dikonsumsi hanya walet sarang hitam dan walet sarang putih.

2.1.1. Jenis Sarang Burung Walet

Terdapat berbagai bentuk sarang burung walet di Indonesia (www.sarangwalet.id, 2017), yaitu:

- 1) Sarang burung walet original (*Originalnest*), Mangkok. Jenis sarang ini berbentuk sempurna seperti mangkok. Sarang ini tidak melalui proses modifikasi apapun, sehingga dapat dipastikan sangat sehat. Bentuk sarang ini memiliki harga termahal.
- 2) Sarang burung walet merah (*Rednest*). Warna merah sarang jenis ini disebabkan oleh tercampurnya air liur dan darah burung. Jenis ini sangat langka dan harganya mahal.
- 3) Sarang burung walet sudut (*Triangle*). Jenis sarang ini berbentuk segitiga karena diperoleh dari sudut-sudut rumah walet. Ukurannya lebih kecil dari jenis mangkok.
- 4) Sarang burung walet strip. Jenis sarang ini dibuat dari jenis mangkok atau sudut setelah dibersihkan tanpa dicetak, sehingga tidak ada kaki atau tambahan lem. Jenis ini biasanya digunakan untuk kemasan atau campuran makanan dari varian sup walet. Harganya lebih murah, tapi kandungan gizinya sama.
- 5) Sarang burung walet patahan (*Broken*). Jenis sarang ini diperoleh dari sarang walet yang rusak atau tidak berbentuk sempurna akibat dari

kesalahan pemanenan, kerusakan saat pengiriman, atau terbuat dari sisa-sisa sarang burung walet yang berbentuk atau jatuh dari rumah sarang burung. Harga jenis sarang ini lebih murah.

Bentuk-bentuk sarang burung walet dapat dilihat pada gambar berikut.



Mangkok



Merah



Segi Tiga/sudut



Patahan



Strip

Sumber: www.realfood.co.id

2.1.2. Kandungan Sarang Burung Walet

Sarang burung walet digunakan sebagai bahan baku obat dan juga diolah menjadi produk makanan dan minuman. Sarang burung walet kaya akan kandungan nutrisi dan gizi. Kandungan nutrisi dan gizi sarang burung walet dapat dilihat tabel berikut.

Tabel. Kandung Nutrisi dan Gizi Sarang Burung Walet

Air	15,90%	Histidin	2,31%
Alanin	1,31%	Isoleusin	1,80%
Arginin	3,93%	Karbohidrat	22,28%
Asam Amino	4,56%	Lemak	0,67%

Asam Aspartat	6,34%
Asam Glutamat	9,61%
Asam Sialat	9,00%
Fenilalanin	4,49%
Fukosa	0,70%
Galaktosa	16,90%
Galaktosamin	7,20%,
Glisin	1,87%
Glukosamin	5,30%

Leusin	3,84%
Lisin	5,44%
Metionin	0,48%
Prolin	3,64%
Protein	58,55%
Serin	4,56%
Tirosin	3,92%
Treonin	3,82%
Valin	3,93%

Sumber: www.realfood.co.id

Sarang burung walet mengandung Asam Sialat (Sialic Acid) sebesar 9%. Asam Sialat adalah karbohidrat yang merupakan bagian dari ganglioside, lemak utama otak dan myelin. Asam Sialat juga merupakan komponen air susu ibu (ASI) yang penting. Asam Sialat berpengaruh besar terhadap kemampuan belajar anak, membantu fungsi memori dan memperbaiki perilaku. Nilai kandungan ini merupakan nilai yang tertinggi dibanding sumber pangan lain yang juga mengandung Asam Sialat, seperti telur atau daging yang kandungannya tidak lebih dari 1%.

Asam Sialat menjadi salah satu unsur penentu terhadap harga sarang burung walet (Wibawan dkk: 2018). Asam Sialat yang dikandung sarang burung walet berbeda di tiap negara. Kandungan Asam Sialat sarang burung walet Indonesia lebih tinggi dan memiliki perbedaan sesuai dengan asal sarang burung waletnya. Kandungan Asam Sialat sarang burung walet yang berasal dari Pulau Jawa rata-rata 10,85% sedangkan Pulau Kalimantan rata-rata 11,35%.

2.1.3. Manfaat Sarang Burung Walet

Sarang burung walet diketahui memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan kecantikan, antara lain (www.helosehat.com):

- 1) Sumber asam amino esensial. Berbagai kandungan asam amino sarang burung walet, diantaranya *asam aspartat* dan *prolin* yang berguna untuk regenerasi sel, *sistein* dan *fenilalanin* untuk meningkatkan kerja memori, kerja impuls saraf, dan kerja penyerapan vitamin D dari sinar matahari, *tirosin* untuk mempercepat pemulihan setelah sakit, dan *glukosamin* untuk membantu proses pemulihan tulang rawan.
- 2) Mendukung fungsi organ tubuh. Sarang burung walet mengandung berbagai macam mineral yang diperlukan untuk menjaga kesehatan tubuh, antara lain: mangan, tembaga, seng, dan kalsium.
- 3) Mencegah resistensi insulin. Mengonsumsi sarang burung walet secara rutin memiliki potensi untuk mencegah resistensi insulin pada orang-orang yang terbiasa mengonsumsi makanan berlemak.
- 4) Menurunkan risiko kanker. Sebuah penelitian melaporkan bahwa sarang burung walet termasuk makanan yang mengandung antioksidan yang tinggi yang berkhasiat untuk mencegah kanker.
- 5) Menurunkan risiko penyakit kardiovaskular. Sarang burung walet dapat membantu mengurangi risiko penyakit kardiovaskular.
- 6) Meningkatkan daya tahan tubuh. Masyarakat Tiongkok sudah lama meyakini bahwa sarang burung walet dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Sebuah laporan penelitian pada tahun 2016 menunjukkan bahwa sarang burung walet secara spesifik membantu daya tahan tubuh selama proses kemoterapi.

- 7) Meredakan peradangan. Sebuah penelitian pada tahun 2011 melaporkan bahwa mengkonsumsi sarang burung walet secara rutin efektif membantu mengurangi produksi TNF- α , protein khusus yang memicu terjadinya peradangan sistemik dalam tubuh. Peningkatan protein ini dikaitkan dengan gangguan autoimun, seperti diabetes, rematik, dan penyakit radang usus.
- 8) Menyehatkan kulit. Nutrisi pada sarang burung walet memiliki komponen anti penuaan yang mendukung regenerasi sel-sel epidermis (bagian kulit terluar), mengoptimalkan kekebalan tubuh, dan meningkatkan produksi kolagen dalam tubuh.

2.2. Strategi

Strategi berkaitan dengan pencapaian tujuan jangka panjang sebuah perusahaan atau organisasi yang didasarkan pada misi perusahaan atau organisasi tersebut. David (2009) mendefinisikan strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Menurut Porter (1990) strategi merupakan gabungan antara tujuan yang dicapai dan cara mencapainya. Strategi tidak hanya mempertimbangkan bagaimana perusahaan atau organisasi mencapai tujuannya, tetapi juga mesti mempertimbangkan pesaing dalam industri dimana perusahaan atau organisasi tersebut terlibat.

David (2009) membagi pelaksanaan strategi ke dalam beberapa alternatif strategi, antara lain:

Strategi Integrasi, yaitu dengan menyatukan kendali bisnis dari hulu ke hilir hingga ke pesaing. Strategi integrasi terdiri dari:

- 1) Integrasi ke Depan, dengan mengendalikan jalur distribusi
- 2) Intergasi ke Belakang, dengan mengendalikan pemasok
- 3) Integrasi Horizontal, dengan mengendalikan pesaing

Strategi Intensif digunakan untuk meningkatkan posisi bersaing produk perusahaan di pasar. Strategi internsif terdiri dari:

- 1) Penetrasi Pasar, dengan meningkatkan pangsa pasar produk
- 2) Pengembangan Pasar, dengan melakukan penetrasi produk di pasar yang baru
- 3) Pengembangan Produk, dengan meningkatkan atau mengembangkan produk yang ada.

Strategi Diversifikasi merupakan strategi penganekaragaman usaha perusahaan.

Strategi Diversifikasi terdiri dari:

- 1) Diversifikasi Terkait, dengan menambah kegiatan usaha yang masih berkaitan dengan usaha yang sedang berjalan
- 2) Diversifikasi Tak Terkait, dengan menambah kegiatan usaha yang tidak berkaitan dengan usaha yang sedang berjalan

Strategi Defensif merupakan strategi mempertahankan posisi bersaing perusahaan. Strategi defensif terdiri dari:

- 1) Penciutan, dengan melakukan pengelompokkan ulang melalui pengurangan biaya dan aset guna meningkatkan kembali penjualan dan laba
- 2) Divestasi, dengan melepaskan kepemilikan aset atau suatu bagian dari perusahaan

- 3) Likuidasi, dengan menjual seluruh aset perusahaan.

2.3. Market Intelligence

Menurut Koch (1995), *market intelligence* merupakan informasi berguna tentang kebutuhan konsumen, persepsi pesaing yang berbeda, dan tentang apa yang dilakukan konsumen. *Marketing intelligence* adalah sebuah strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh data dan informasi pasar saat ini dan melakukan analisis pasar sesuai dengan keadaan pasar tersebut.

Market intelligence adalah informasi sehari-hari yang relevan dengan pasar perusahaan, dikumpulkan dan dianalisis secara khusus untuk tujuan yang akurat dan percaya diri dalam pengambilan keputusan untuk menentukan peluang pasar, strategi penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan metrik (Bisnis.com).

Kotler (1997), berpendapat bahwa perusahaan mesti membuat *marketing intelligence system* guna melacak tren dan perkembangan yang penting. Untuk tiap tren dan perkembangan, manajemen mesti mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berpengaruh. *Marketing intelligence system* adalah sekumpulan prosedur dan sumberdaya yang digunakan manajer untuk mendapatkan informasi tiap hari tentang perkembangan terkait di lingkungan pemasaran.

Kegiatan *market intelligence* merupakan kegiatan yang lebih banyak dilakukan oleh tim terlatih untuk mendapatkan informasi, digunakan untuk menyelesaikan segala perkara yang berhubungan dengan rencana dan strategi pemasaran. Informasi itu dikumpulkan, diuji, dipecahkan, dijelaskan, dan ditafsirkan berhubungan dengan situasi dan kondisi pesaing, serta berusaha mengamankan rahasia-rahasia khusus yang berkaitan dengan perusahaan (marketing.co.id).

Marketing intelligence merupakan bagian dari sistem informasi marketing. Semua data yang diperoleh dari *marketing intelligence* akan diolah dalam sistem informasi marketing. Bisnis marketing intelligence merupakan kegiatan yang tidak melanggar hukum, pekerjaan yang tidak mencuri data dari perusahaan lain atau mencuri data-data ilegal untuk mendapatkan informasi. Informasi dalam marketing intelligence bersifat rahasia.

Terdapat 4 (empat) hal penting dalam *marketing intelligence*, yaitu:

- 1) Competitor intelligence, yaitu hasil proses sistimatis yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis informasi.
- 2) Product intelligence, yaitu suatu sistem otomatis yang dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- 3) Market understanding, yaitu sebuah proses dimana perusahaan menciptakan nilai dan membangun hubungan yang baik dengan para pelanggan.
- 4) Customer insight, yaitu sebuah cara untuk memahami bagaimana para pelanggan menggunakan sebuah produk atau jasa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sugiyono (2010:2) mendefinisikan metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode adalah proses kerja yang bersistem untuk memudahkan menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip yang sudah ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif melalui penggunaan analisis deskriptif atas data-data dan informasi yang diperoleh dan memaparkan temuan yang ada kemudian menyusunnya secara sistematis guna memperoleh hasil akhir penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif.

3.1. Data yang Dibutuhkan

Data adalah catatan atas kumpulan fakta (wikipedia.org). Data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya: volume dan nilai ekspor sarang burung walet Indonesia, permintaan sarang burung walet dunia, diversifikasi produk olahan sarang burung walet, dan potensi produksi produk olahan sarang burung walet Indonesia, serta data-data dan informasi lainnya yang mendukung dan berguna bagi penelitian ini. Data-data tersebut akan dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis menjadi hasil penelitian.

3.2. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, media massa, dokumen resmi, situs internet resmi, dan sumber data lain yang mendukung dan penting bagi penelitian. Sumber data mencakup skala nasional dan internasional.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kajian pustaka dengan cara menghimpun, menelaah, memilah dan mengolah data dan informasi yang relevan yang diperoleh dari sumber data.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurai (memecah) sesuatu ke dalam bagian-bagiannya. Analisa data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Analisa data dilakukan melalui tahapan: reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

Data baku yang telah dikumpulkan akan direduksi dengan cara dianalisis secara tajam, ditipologikan ke dalam kelompok-kelompok dan disaring sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data-data ini kemudian disajikan, baik dalam bentuk grafik, tabel, diagram, dan bentuk-bentuk lainnya agar mudah dipahami dan selanjutnya dibuat kesimpulan akhir.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Potensi Produksi Sarang Burung Walet Indonesia

Indonesia merupakan negara penghasil sarang burung walet terbesar di dunai. Potensi produksi sarang burung walet Indonesia mencapai 2.000 ton per tahun. Diperkiraan bahwa total produksi sarang burung walet dunia sebanyak 2.600 ton per tahun. Dengan demikian, sarang burung walet yang dihasilkan Indonesia berjumlah sebanyak 77% dari sarang burung walet yang dapat dihasilkan dunia.

Sebanyak 18 Provinsi di Indonesia menghasilkan sarang burung walet (Badan Karantina Pertanian, 2020). Provinsi-provinsi yang berada di Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi menjadi pusat penghasil sarang burung walet di Indonesia saat ini. Di tahun-tahun sebelumnya, provinsi-provinsi yang berada di Pulau Jawa adalah pusat penghasil sarang burung walet di Indonesia, namun akibat kerusakan ekosistem habitat burung walet, produksi sarang burung walet di pulau ini mengalami penurunan (www.bisnis.com, 2018).

Dari tahun 2016 hingga tahun 2020, Indonesia telah mengekspor sarang burung walet ke 19 negara tujuan. Terdapat sepuluh negara tujuan ekspor terbesar pada periode tersebut. Tabel berikut memperlihatkan negara tujuan ekspor dan volume ekspor sarang burung walet Indonesia selama tahun 2016 – 2020.

Tabel 4.1. Negara Tujuan dan Volume Ekspor SBW Indonesia (Ton), 2016 – 2020

No	Negara Tujuan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Hongkong	625	488	290	644	897
2	Tiongkok	23	56	70	129	264
3	Singapura					

		97	72	90	75	69
4	Amerika Serikat	17	18	17	47	20
5	Vietnam	204	625	806	330	27
6	Kanada	4	3	3	2	2
7	Taiwan	12	8	6	6	13
8	Thailand	5	4	4	1	2
9	Jepang	0	0	1	0	0
10	Kamboja	0	1	-	-	-
	Lainnya	5	13	6	25	18
	Jumlah	992	1,287	1,292	1,259	1,313

Sumber: BPS 2021

Selama periode tersebut, terdapat lima negara yang menjadi tujuan utama ekspor sarang burung walet Indonesia, Dari tahun 2016 hingga tahun 2019, negara tujuan ekspor terbesar secara berurutan, yakni: Hong Kong, Vietnam, Singapura, Tiongkok dan Amerika Serikat. Namun, terjadi perubahan negara tujuan ekspor sarang burung walet Indonesia pada tahun 2020, dimana Hong Kong dan Tiongkok menempati urutan pertama dan kedua, disusul Singapura, Vietnam dan Amerika Serikat secara berurutan.

Ekspor sarang burung walet Indonesia ke Hong Kong dan Tiongkok mengalami trend peningkatan selama tahun 2016 hingga 2020. Sedangkan ekspor sarang burung walet Indonesia ke Singapura, Vietnam dan Amerika Serikat mengalami trend penurunan. Peningkatan volume ekspor dialami oleh Tiongkok, dimana pada tahun 2016 volume ekspor SBW Indonesia ke Tiongkok yang hanya sebesar 23 ton kemudian meningkat signifikan menjadi 264 ton pada tahun 2020. Sementara, penurunan yang signifikan dialami Vietnam, dimana volume ekspor

sarang burung walet Indonesia ke Vietnam pada tahun 2016 sebesar 204 ton menurun drastis menjadi hanya 27 ton pada tahun berikutnya.

Sedangkan berdasarkan nilai ekspor, ekspor sarang burung walet Indonesia ke negara tujuan tersebut selama tahun 2016 hingga 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Negara Tujuan dan Nilai Ekspor SBW Indonesia (US\$1.000), 2016 – 2020

No	Negara Tujuan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Hongkong	117,319	132,233	88,048	86,381	79,172
2	Tiongkok	35,704	102,898	139,821	219,077	416,765
3	Singapura	18,404	8,214	20,174	30,777	18,470
4	Amerika Serikat	10,445	13,249	12,772	12,918	16,056
5	Vietnam	6,523	19,087	25,986	10,720	1,226
6	Kanada	1,991	2,276	2,281	1,413	1,090
7	Taiwan	1,610	1,527	1,014	918	1,466
8	Thailand	113	91	87	27	1,890
9	Jepang	98	202	14	2	250
10	Kamboja	97	22	-	-	-
11	Lainnya	191	486	362	1,715	3,978
	Jumlah	192,495	280,284	290,559	363,948	540,362

Sumber: BPS 2021

Dari segi nilai ekspor, trend peningkatan nilai ekspor dialami oleh Tiongkok. Dari tahun 2016 hingga tahun 2020, nilai ekspor sarang burung walet Indonesia ke Tiongkok mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai ekspor sarang burung walet Indonesia ke Tiongkok bernilai US\$35,7 juta pada tahun 2016, kemudian meningkat signifikan menjadi US\$416,8 juta pada tahun 2020. Hal ini seiring dengan peningkatan volume ekspor sarang burung walet Indonesia ke Tiongkok. Trend peningkatan nilai ekspor juga dialami oleh Amerika Serikat, meskipun tidak signifikan. Nilai ekspor sarang burung walet Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2016 sebesar US\$10,4 juta, meningkat menjadi US\$16.1 juta pada tahun 2020.

Sedangkan, trend penurunan nilai ekspor sarang burung walet Indonesia dialami oleh Hong Kong dan Vietnam. Pada tahun 2016, nilai ekspor sarang burung walet Indonesia ke kedua negara ini masing-masing sebesar US\$117,3 juta dan US\$6,5 juta. Nilai ekspor tersebut kemudian menurun cukup signifikan menjadi US\$79,2 juta dan US\$1,2 juta pada tahun 2020. Sementara itu, nilai ekspor sarang burung walet Indonesia ke Singapura cenderung stabil selama periode ini.

Dari tahun 2016 hingga 2019, Hong Kong dan Vietnam merupakan negara tujuan ekspor terbesar bagi Indonesia dari sisi volume. Ekspor sarang burung walet Indonesia ke kedua negara ini rata-rata 83% dari total volume ekspor sarang burung walet Indonesia pada periode tersebut. Posisi ini kemudian berubah pada tahun 2020, dimana Hong Kong dan Tiongkok menjadi negara tujuan ekspor terbesar berdasarkan volume. Volume ekspor sarang burung walet Indonesia ke Hong Kong dan Tiongkok pada tahun tersebut sebesar 83% per tahun dari total volume ekspor SBW Indonesia.

Berdasarkan nilai ekspor, Hong Kong dan Tiongkok merupakan negara yang memberikan sumbangan terbesar terhadap total nilai ekspor sarang burung walet Indonesia selama tahun 2016 – 2020. Hong Kong dan Tiongkok menyumbang rata-rata 84% per tahun terhadap total nilai ekspor sarang burung walet Indonesia pada periode tersebut.

Sarang burung walet yang diekspor Indonesia sebagian besar masih dalam bentuk bahan baku. Pemerintah mengharuskan sarang burung walet diekspor dalam bentuk sarang burung walet bersih (*Raw Clean*) atau sarang burung walet olahan. Sarang burung walet bersih adalah sarang burung walet yang telah mengalami proses pembersihan dari bulu dan kotoran. Sedangkan, sarang burung

walet olahan adalah sarang burung walet yang telah melalui proses pengolahan (Permentan No. 26 tahun 2020).

4. 2. Perkembangan Pasar Produk Olahan Sarang Burung Walet di Pasar Global

4. 2.1. Permintaan Sarang Burung Walet

Tiongkok, Hong Kong, dan Taiwan merupakan negara pengimpor sarang burung walet terbesar. Permintaan terhadap sarang burung walet di negara ini tetap mengalami peningkatan. Diperkirakan nilai perdagangan sarang burung walet dunia sekitar US\$5 miliar per tahun (www.thevibes.com). Komunitas China merupakan konsumen terbesar sarang burung walet. Sebagian besar produksi sarang burung walet dunia dikonsumsi oleh komunitas ini, terutama yang berada di Tiongkok, Hong Kong, Taiwan, Singapura dan Amerika Utara (Helena dkk, 2022).

Tiongkok merupakan konsumen terbesar sarang burung walet. Masyarakat Tiongkok mengkonsumsi lebih dari 90% produksi sarang burung walet dunia. Ukuran pasar sarang burung walet di Tiongkok pada tahun 2019 mencapai US\$4.57 milyar (www.yicaiglobal.com). Pada tahun 2017, konsumsi sarang burung walet pasar domestik Tiongkok mencapai 800 ton (www.en.antaranews.com).

Permintaan sarang burung walet terus mengalami peningkatan di Tiongkok selain karena sarang burung walet merupakan makanan yang sudah melekat dalam budaya Tiongkok dan merupakan makanan mewah serta dapat menunjukkan status sosial, peningkatan permintaan ini juga

dipicu oleh peningkatan jumlah populasi dan kesejahteraan masyarakat di Tiongkok. Permintaan di kalangan generasi muda (millennial) Tiongkok juga mengalami peningkatan yang didorong oleh meningkatnya kesadaran kalangan ini terhadap kesehatan dan lingkungan sehingga mendorong mereka untuk mengonsumsi makanan yang bersifat alami (www.marketingtochina.com).

Hong Kong merupakan negara tujuan ekspor terbesar sarang burung walet Indonesia berdasarkan volume. Konsumsi sarang burung walet di Hong Kong diperkirakan sebanyak 200 ton per tahun (www.honeycity.hk). Sementara itu, di Taiwan, sarang burung walet digunakan sebagai makanan guna membantu wanita mempertahankan penampilan dan kesehatannya. Di negara ini, sarang burung walet sering dijadikan sebagai hadiah istimewa, terutama diberikan kepada orang tua atau orang-orang yang berusia lanjut. Permintaan domestik sarang burung walet di negara ini sekitar 900 juta NTD (New Taiwan Dollar) atau US\$29.16 juta pada tahun 2019, meningkat sebesar 10% dibanding tahun sebelumnya (www.TAIWANINSIGHT.ORG).

Diperkirakan industri sarang burung walet dunia memberikan keuntungan rata-rata US\$450 juta per tahun, dimana dari keuntungan tersebut, Indonesia memperoleh 80%, Malaysia 13%, Thailand 5%, dan Vietnam 2% (www.TAIWANINSIGHT.ORG).

4.2.2. Bentuk produk olahan Sarang Burung Walet

Sarang burung walet dapat diolah menjadi beberapa produk olahan, diantaranya:

a. Sup Sarang Burung Walet

Sup sarang burung walet merupakan sup yang bahan baku utamanya adalah sarang burung walet. Sup ini biasanya dimasak dengan gula batu dan ditambahkan beberapa bahan lain seperti ginseng, jahe, buah, atau bahan lainnya. Sup ini dianggap merupakan makanan mewah dan melegenda. Dari beberapa catatan sejarah, sup ini sudah dikonsumsi sejak Dinasti Ming (1368-1644 AD). Laksamana Cheng Ho (Zheng He) dianggap sebagai orang yang pertama kali mengkonsumsi makanan ini oleh masyarakat Tiongkok.

Permintaan sup sarang burung walet terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kesejahteraan dan meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan masyarakat Tiongkok. Sup ini dipercaya memberikan manfaat dalam pengobatan kanker, membuat awet muda, dan pertumbuhan anak. Harga semangkok sup sarang burung walet dapat mencapai US\$100 (www.travelfoodatlas.com). Beberapa restoran di Jakarta menjual dengan harga antara Rp250.000 – Rp 400.000 semangkok.

Selain disajikan secara langsung, saat ini, sup burung walet juga sudah dipasarkan dalam bentuk kemasan berupa sup yang sudah dimasak dan dalam bentuk siap saji (*instant*). Produk sarang burung walet ini banyak dijual di lokapasar (*marketplace*), seperti: bukalapak, shopee, tokoperdia, blibli, atau lazada. Harga yang ditawarkan tiap lokapasar

bervariasi. Harga sarang burung walet kemasan ini ditentukan, antara lain oleh kualitas dan ukuran kemasannya. Sup sarang burung walet yang sudah dimasak dalam kemasan 100 ml dijual dengan harga sekitar Rp900.000. Sedangkan, harga sup SBW siap saja sekitar Rp700.000 – 1.700.000 per kemasan yang umumnya berisi 10 bungkus dengan berat 20 gr per bungkus.

Gambar 4.1. Sup Sarang Burung Walet



Sumber: <https://mislanguageschool.co.id>

b. Minuman Sarang Burung Walet.

Minuman SBW adalah sarang burung walet yang sudah diproses menjadi produk yang siap diminum. Minuman ini biasanya dibuat dalam kemasan botol, kemasan kaleng, atau plastik. Harga minuman sarang burung walet tergantung dari prosentase kandungan SBW dalam minuman tersebut dan ukuran kemasan. Harga minuman sarang burung walet dengan kandungan 50% sarang burung walet dan ukuran kemasan 70 ml ditawarkan dengan harga sekitar Rp650.000 per botol. Untuk minuman sarang burung walet dengan kandungan 20% sarang burung walet dan ukuran kemasan 150 gr dijual dengan harga sekitar Rp55.000 per botol.

Sementara itu, minuman sarang burung walet dalam kemasan kaleng 300 – 330 ml dengan kandungan SBW kering sekitar 1% dijual dengan harga

sekitar Rp5.000 – Rp7.000 per kemasan. Beberapa merek minuman sarang burung walet yang terkenal, antara lain: Realfood, Yeos, Dbest, Cap Panda, dan Naraya.

Beberapa produsen juga mengemas minuman sarang burung walet dalam beberapa varian dan untuk program tertentu, seperti untuk vitalitas, kecantikan, dan kulit, dengan harga yang berkisar antara Rp500.000 hingga Rp 10.000.000 per paket.

Gambar 4.2. Minuman Sarang Burung Walet



Sumber: blibli.com

c. Produk Kosmetik dan perawatan kulit (*skincare*)

Sarang burung walet juga dikembangkan sebagai bahan baku untuk pembuatan kosmetik. Hal ini dilakukan guna memanfaatkan kandungan *Epirdermal Growth Factor* (EGF) sarang burung walet yang dapat memicu terbentuknya kolagen dalam jumlah yang tinggi. Kolagen adalah jenis protein dalam tubuh manusia yang berguna untuk memperbaiki dan memperbaharui sel-sel jaringan kulit yang rusak (www.halodoc.com). Kolagen dapat mengencangkan kulit, mencegah penuaan dini, dan mengurangi selulit (www.alodokter.com).

Bentuk produk kosmetik dan perawatan kulit yang berbahan dasar sarang burung walet, antara lain: masker, krim wajah, hand body, body lotion, krim

tabir surya, serum, dan sabun. Produk kosmetik dan perawatan kulit ditawarkan dalam bentuk produk satuan dan paket. Harga produk kosmetik bervariasi antara Rp11.000 hingga Rp150.000 per produk. Sedangkan untuk paket perawatan kulit ditawarkan mulai Rp 250.000 hingga Rp600.000 per paket.

Gambar 4.3. Paket Perawatan Kulit



Sumber: lazada.co.id

Beberapa survei pasar menunjukkan bahwa produk olahan sarang burung walet dalam bentuk minuman siap diminum (*ready to drink*) dan perawatan kulit (*skincare*) merupakan produk yang banyak diminati dan mengalami kecenderungan peningkatan permintaan.

4.3. Strategi Meningkatkan Penyediaan Produk Olahan Sarang Burung Walet Indonesia ke Pasar Global

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penyediaan produk olahan ke pasar global, antara lain:

4.3.1. Menyesuaikan produk olahan yang diproduksi dengan *trend* permintaan pasar.

Strategi ini dilakukan dengan mencermati kecenderungan permintaan terhadap produk olahan sarang burung walet di beberapa negara. Di Tiongkok permintaan terhadap produk olahan sarang burung walet untuk kecantikan kulit mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan juga terjadi pada produk sarang burung walet yang siap saji dan produk *ready to drink* terutama di kalangan generasi muda (www.marketingtochina.com). Di Jepang, produk olahan sarang burung walet menjadi yang paling banyak diminati antara lain: essence, dan minuman ready to drink. Permintaan produk perawatan kulit berbahan baku sarang burung walet juga mengalami peningkatan di Jepang (Atase Perdagangan KBRI Tokyo, 2021).

Produk olahan sarang burung walet juga mesti disesuaikan dengan perkembangan selera pasar dan gaya hidup masa kini. Diperlukan adanya inovasi dan kreatifitas dalam menciptakan produk olahan yang dapat diterima pasar. Misalnya, baru-baru ini, sebuah perusahaan di Singapura mengemas sarang burung walet dalam bentuk kemasan *sachet* yang siap diminum guna menjangkau generasi millennial sehingga dapat sesuai dengan gaya hidup mereka (www.nutraingredients-asia.com).

4.3.2. Mendorong usaha produksi produk sarang burung walet yang siap saji dan siap konsumsi.

Strategi ini dilakukan dengan mendorong perkembangan perusahaan yang mengolah sarang burung walet agar menjadi produk olahan yang siap saji

dan siap konsumsi. Malaysia merupakan negara di Asia Tenggara yang paling banyak memiliki perusahaan yang mengolah sarang burung walet menjadi produk olahan (Atase Perdagangan KBRI Tokyo, 2021). Perusahaan yang mengolah sarang burung walet menjadi produk olahan di Malaysia terdapat sebanyak 24 perusahaan, Thailand sebanyak 4 perusahaan, Singapura sebanyak 2 perusahaan, dan Vietnam terdapat 1 perusahaan. Di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Perindustrian tercatat terdapat satu perusahaan yang mengolah sarang burung walet menjadi minuman, yakni: PT Realfood Wnita Asia (www.kemenperin.go.id). Berdasarkan merek produk sarang burung walet yang beredar, diperkirakan terdapat sekitar 10 perusahaan yang mengolah sarang burung walet menjadi produk olahan di Indonesia. Sejatinya, Indonesia dapat menjadi pusat industri pengolahan sarang burung walet dunia, mengingat potensi produksi sarang burung walet yang dimiliki Indonesia merupakan yang terbesar di dunia.

Selain dengan mengolah produksi SBW di dalam negeri, Indonesia juga dapat merintis pembangunan usaha pengolahan SBW di luar negeri, terutama di negara-negara yang menjadi pasar utama SBW atau tempat domisili komunitas Tionghoa dengan populasi yang cukup banyak, seperti di Tiongkok, Hong Kong, Taiwan, Amerika Serikat, Kanada, atau Singapura. Pada tahun 2021, perusahaan patungan Indonesia dan Tiongkok telah mulai pembangunan pabrik pengolahan sarang burung walet di Tiongkok yang hampir sebagian besar bahan bakunya berasal dari Indonesia (www.antaranews.com).

4.3.3. Meningkatkan peran pemerintah terhadap akses pasar luar negeri bagi produk olahan sarang burung walet.

Pemerintah perlu mendorong dan memfasilitasi terbukanya pasar bagi produk sarang burung walet Indonesia di beberapa negara. Karena masing-masing negara memiliki aturan tersendiri terhadap pemasukan produk sarang burung walet ke pasar domestiknya, terutama dengan Tiongkok. Pemerintah Tiongkok sangat ketat dalam memberikan izin terhadap masuknya produk sarang burung walet ke pasar domestiknya. Karena itu, peningkatan hubungan bilateral yang saling menguntungkan dan didasari saling pemahaman antar dua negara perlu diupayakan oleh Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan produksi sarang burung waletnya yang selama ini diekspor dalam bentuk *clean raw* menjadi produk olahan dengan melihat potensi produksi Indonesia dan peningkatan permintaan pasar produk olahan sarang burung walet di negara-negara tujuan ekspor, khususnya Tiongkok.
- Pasar produk olahan sarang burung walet secara global mengalami peningkatan dipicu oleh peningkatan populasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di Tiongkok sebagai pasar utama dan terbesar sarang burung walet. Selain itu, terjadi juga peningkatan permintaan pada kaum generasi millennial yang didorong oleh kesadaran akan pentingnya kesehatan dan gaya hidup sehat di kalangan ini. Produk olahan sarang burung walet yang berbentuk *ready to drink* dan perawatan kulit (*skincare*) menjadi produk yang banyak diminati di pasar global.
- Strategi yang dapat dilakukan guna meningkatkan penyediaan produk olahan sarang burung walet Indonesia bagi pasar global, antara lain: membuat produk yang sesuai *trend* permintaan pasar, mendorong terbentuknya usaha yang memproduksi produk siap saji dan siap konsumsi, dan meningkatkan peran pemerintah dalam membuka akses pasar di luar negeri bagi produk olahan sarang burung walet Indonesia

5.2. Saran

- Indonesia perlu melakukan intelegen bisnis terhadap pasar sarang burung walet dunia, terutama di negara-negara tujuan ekspor utama sarang burung walet Indonesia, agar

dapat memperoleh informasi tentang perkembangan permintaan pasar, *trend*, dan inovasi produk olahan sarang burung walet.

- Indonesia mesti membangun hubungan bilateral dengan negara-negara konsumen terbesar produk sarang burung walet, khususnya Tiongkok dan negara-negara dimana banyak komunitas China berdomisili seperti Amerika Serikat dan Kanada.

DAFTAR PUSTAKA

- Atase Perdagangan KBRI Tokyo. 2021. Laporan Analisis Intelijen Bisnis Sarang Burung Walet (SBW) HS: 041000
- Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Indonesia 2021.
- David, Fred R. Manajemen Strategi: Konsep. Buku 1 Edisi 12. Salemba Empat. 2009.
- Indonesian Trade Promotion Center. 2017. Peluang Ekspor Sarang Burung Walet *di Pasar Kanada: Market Brief*. Indonesian Trade Promotion Center Vancouver Kanada. 2017.
- Kementerian Perdagangan RI. 2012. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2012 tentang Ekspor Sarang Burung Walet ke Republik Rakyat China.
- Kementerian Pertanian RI. 2020. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 26 Tahun 2020 tentang Tindakan Karantina Hewan Terhadap Pemasukan atau Pengeluaran Sarang Burung Walet Ke dan Dari dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Porter, Michael E. 1990. *Competitive Strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. USA: Free Press.
- Purba, Helena J., Tahlim Sudaryanto, dan Iqbal Rafani 2022 Policy Analysis of Indonesian Edible-nest Swiflet ap.fttc.org.tw
- Qi Hao, Looi., and Abdul Rahman, Omar. 2016. *Swiftlets and Edible Bird's Nest Industry in Asia*. Pertanika Journal of Scholarly Research Reviews. Vol. 2 Ed. 1, 2016. Pages 32-48. eISSN: 2462-2028 © Universiti Putra Malaysia Press.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Wibawan, I Wayan Teguh., Helmi., Denny Widaya Lukman, Etih Sudarnika, dan Boedi Mranata. 2018. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/95958>. 2018.

<https://www.alodokter.com/berbagai-manfaat-kolagen-untuk-kesehatan>
<https://en.antaranews.com/news/113895/80-percent-of-swallow-nest-in-china-imported-from-indonesia>
<https://www.antaranews.com/berita/2236754/perusahaan-indonesia-china-bangun-pabrik-sarang-walet-di-shanghai>
www.bisnis.com
<https://www.halodoc.com/artikel/catat-ini-5-manfaat-kolagen-untuk-kesehatan-tubuh>
<https://honeycity.hk/en/why-swiftlet-bird-nest-is-the-caviar-of-the-east/>
<https://kemenperin.go.id/direktori-perusahaan?what=minuman+sarang+walet&prov=0>
<https://marketingtochina.com/why-is-china-the-most-attractive-country-to-sell-birds-nest/>
<https://www.nutraingredients-asia.com/Article/2022/03/31/Singapore-firm-taps-convenience-to-make-bird-s-nest-relevant-to-younger-consumers>
SALIVATING SALES: ETHNIC CHINESE MALAYSIANS AND THE EDIBLE BIRD'S NEST INDUSTRY. [HTTPS://TAIWANINSIGHT.ORG/2022/03/10/SALIVATING-SALES-ETHNIC-CHINESE-MALAYSIANS-AND-THE-EDIBLE-BIRDS-NEST-INDUSTRY/](https://taiwaninsight.org/2022/03/10/salivating-sales-ethnic-chinese-malaysians-and-the-edible-birds-nest-industry/)
<https://travelfoodatlas.com/chinese-birds-nest-soup-delicacy>
<https://www.thevibes.com/articles/news/48238/malaysias-birds-nest-business-flying-high-demand-rife-in-china>
<https://www.yicai.com/news/less-nutritious-than-eggs-bird-nests-still-find-usd46-billion-market-in-china>